

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Hubungan antara Amerika Serikat dan Iran mengalami pasang surut sejak Revolusi Iran 1979, yang menggulingkan Shah Mohammad Reza Pahlavi dan membawa Ayatollah Khomeini ke tampuk kekuasaan. Pemerintahan baru Iran mengadopsi sikap anti-Amerika yang semakin memperburuk hubungan bilateral, terutama setelah krisis penyanderaan di Kedutaan Besar Amerika Serikat di Teheran. Amerika Serikat menanggapi dengan kebijakan *dual containment* di tahun 1990-an dan menerapkan sanksi ekonomi besar-besaran, terutama terhadap sektor energi dan keuangan Iran. Tuduhan pengembangan senjata nuklir oleh Iran semakin memperburuk ketegangan, yang akhirnya mendorong lahirnya Joint Comprehensive Plan of Action sebagai upaya diplomasi untuk mengawasi program nuklir Iran dengan imbalan pengurangan sanksi. Namun, pada 2018, di bawah kepemimpinan Donald Trump, Amerika Serikat keluar dari Joint Comprehensive Plan of Action dan menerapkan kembali sanksi ekonomi, yang memicu kecemasan dari negara-negara Eropa dan meningkatkan ketegangan di Timur Tengah. Langkah ini memperdalam ketidakpercayaan antara Iran dan Amerika Serikat serta semakin memperburuk kondisi ekonomi Iran akibat embargo yang membatasi aksesnya ke pasar global dan sistem keuangan internasional.

Di tengah tekanan ekonomi yang besar, Iran tetap bertahan dengan strategi diversifikasi ekonomi dan memperkuat kerja sama dengan negara-negara non-Barat seperti China dan Rusia. Kerja sama ini membuktikan bahwa Iran mampu bertahan dan bahkan mengembangkan ekonominya di tengah sanksi dari negara adikuasa seperti Amerika Serikat, meskipun prosesnya penuh tantangan. Hal ini menegaskan bahwa regulasi tatanan politik internasional tidak semata-mata ditentukan oleh negara-negara kuat atau hegemon, melainkan merupakan hasil kolaborasi antarnegara dalam menciptakan ekosistem yang saling menguntungkan, menyelesaikan permasalahan, dan mendamaikan konflik demi terwujudnya kerja sama internasional yang harmonis. Iran mengembangkan sektor pertanian, industri, dan teknologi untuk mengurangi ketergantungan pada ekspor minyak, yang menjadi target utama sanksi Amerika Serikat.

Iran juga menerapkan sistem perdagangan berbasis mata uang lokal untuk menghindari ketergantungan pada dolar Amerika Serikat dan membangun kemitraan

strategis dengan mitra dagang alternatif. Selain itu, sanksi yang membatasi akses terhadap peralatan dan teknologi asing justru mendorong Iran untuk mengembangkan industri dalam negeri, terutama di sektor militer dan teknologi. Pengembangan drone dan rudal balistik menjadi bukti ketahanan Iran dalam menghadapi tekanan internasional. Meskipun menghadapi kesulitan ekonomi yang berat, Iran berhasil menunjukkan ketahanan dengan memanfaatkan sumber daya lokal dan meningkatkan produksi dalam negeri. Fokus pada inovasi dan adaptasi, baik di sektor industri maupun militer, telah memberikan Iran posisi tawar yang lebih kuat dalam arena geopolitik global.

## 5.2 Saran

Dalam menghadapi sanksi internasional Iran perlu mengembangkan pendekatan inovatif yang belum banyak dieksplorasi seperti pengembangan "Ekonomi Berbasis Komunitas" yang memanfaatkan potensi lokal untuk meningkatkan ketahanan ekonomi. Melalui pendekatan ini, komunitas dapat diberdayakan untuk mengelola sumber daya mereka sendiri, seperti pertanian, kerajinan tangan, dan produk lokal lainnya. Pemerintah dapat memberikan pelatihan dan dukungan finansial untuk membantu komunitas mengembangkan usaha mereka, sehingga menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan lokal. Selain itu, promosi pasar lokal dan festival produk daerah dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya konsumsi produk lokal, yang pada gilirannya akan memperkuat ekonomi domestik. Dengan mengintegrasikan pendekatan berbasis komunitas dan inovasi, Iran dapat membangun ketahanan ekonomi yang lebih baik dan menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan berkelanjutan di tengah tantangan sanksi internasional.

Untuk peneliti berikutnya diharapkan dapat memperluas fokus pada dampak sosial sanksi terhadap masyarakat Iran. Pembahasan tentang akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan pekerjaan akan memberikan dimensi humanis pada penelitian. Jika memungkinkan, peneliti dapat menyertakan wawancara atau survei dari individu yang terkena dampak langsung, sehingga penelitian ini dapat menggambarkan secara lebih mendalam bagaimana kebijakan internasional memengaruhi kehidupan sehari-hari warga Iran.